

Persuasion and Cognitive Distortion: Directive Speech Act Analysis of Online Grooming Conversations = Persuasi dan Distorsi Kognitif: Analisis Tindak Tutur Direktif pada Percakapan Online Grooming

Ade Bunga Putri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920565533&lokasi=lokal>

Abstrak

Online grooming has been a pressing issue worldwide. However, studies on online grooming are still considerably scant, and there has been a lack of thorough analysis on how persuasion and cognitive distortion interact in the language of groomers. This empirical research comparatively analyzed groomers' conversations and non-predator conversations (309.000 words in each corpus) to investigate how groomers manipulate their victims and rationalize their behaviors through directives. Frequency analysis and multiple linear regression analysis was employed to investigate the relationship between groomers' directives usage and 21 psychological dimensions from the Linguistic Inquiry and Word Count (LIWC). These findings were then compared to non-predator conversations. The results show that groomers deliberately use specific forms of directives more than non-predators, with directives with modals of possibility being the most used (3.143 instances from a total of 7.927 instances). Additionally, results of the multiple linear regression analysis also reveal that groomers' directives usages have positive relationship with four psychological dimensions (insight, moralization, allure, and past-focus), and negative relationship with three dimensions (causation, sexual, and present-focus). This study contributes to understanding of how language is used as a manipulation tool in online grooming. Future research should aim to incorporate corpus with real minors from different platforms, and utilize non-predator corpus that mirrors adult-to-minor conversations.

..... Online grooming telah menjadi masalah yang mendesak di seluruh dunia. Namun, penelitian tentang online grooming masih sangat sedikit, dan analisis komprehensif tentang bagaimana persuasi dan distorsi kognitif berinteraksi dalam bahasa groomer masih terbilang kurang. Penelitian empiris ini menganalisis percakapan groomer dan percakapan non-predator (309.000 kata dalam setiap korpus) secara komparatif untuk menyelidiki bagaimana groomer memanipulasi korban mereka dan merasionalisasi perilaku mereka melalui tindak tutur direktif. Analisis frekuensi dan analisis regresi linier majemuk digunakan untuk menyelidiki hubungan antara penggunaan tindak tutur direktif oleh groomer dan 21 dimensi psikologis dari Linguistic Inquiry and Word Count (LIWC). Temuan ini kemudian dibandingkan dengan percakapan non-predator. Hasilnya menunjukkan bahwa groomer secara sengaja menggunakan bentuk-bentuk direktif tertentu lebih banyak daripada non-predator, dengan direktif dengan modalitas kemungkinan (possibility) menjadi yang paling banyak digunakan (3.143 contoh dari total 7.927 contoh). Selain itu, hasil analisis regresi linier majemuk juga menunjukkan bahwa penggunaan direktif oleh groomer memiliki hubungan positif dengan empat dimensi psikologis (insight, moralization, allure, dan past-focus), dan hubungan negatif dengan tiga dimensi (causation, sexual, dan present-focus). Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai alat manipulasi dalam online grooming. Penelitian di masa mendatang harus berupaya untuk menggunakan korpus percakapan groomer dengan anak di bawah umur dari berbagai platform, serta menggunakan korpus non-predator yang mencerminkan percakapan orang dewasa dengan anak di bawah umur.